

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS
DI KELAS IV SD NEGERI 10 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH :
LASTRI YENSI
NIM. 52161**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

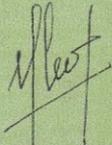
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan
Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV SD Negeri 10
Payakumbuh
Nama : Lastri Yensi
NIM : 52161
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj. Maimunah, M.Pd
NIP. 19510222 197603 2 001

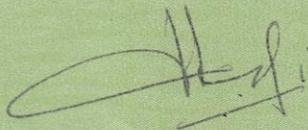
Pembimbing II



Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP. 19590612 198710 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Pd
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis
di Kelas IV SDN 10 Payakumbuh

Nama : Lastri Yensi

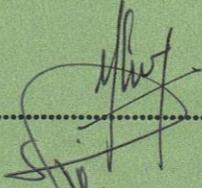
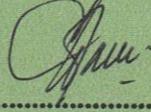
TM : 2009 / 52161

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Yunisrul, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Mulyani Zen, M.Si	
4. Anggota	: Dra. Desniati, M.Pd	
5. Anggota	: Drs. Mansur, M.Pd	

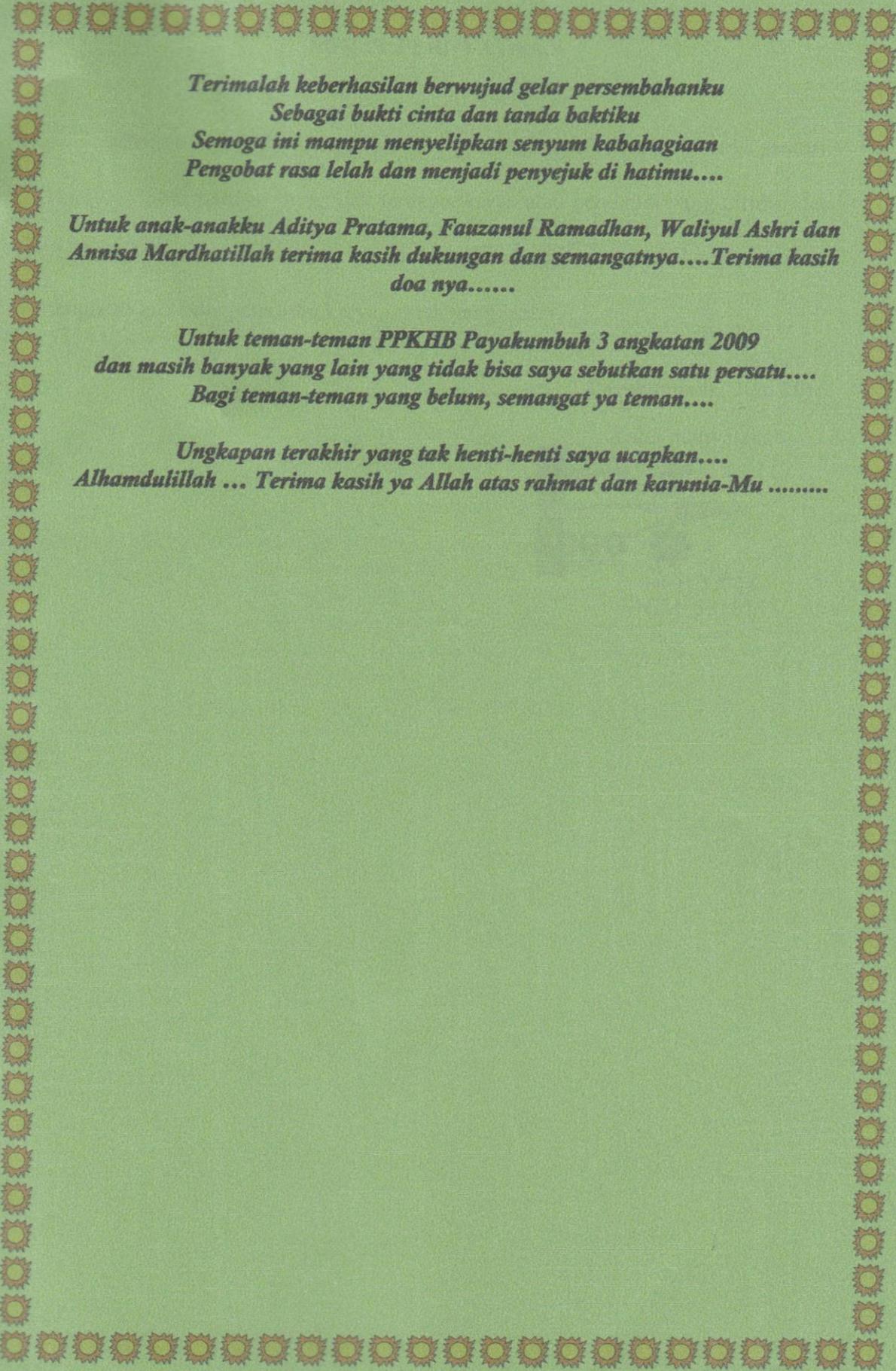
*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain"
(Alam Nasyrah:6)*

*Berakit-rakit kehulu, berenang-renang ketepian
Bersakit-sakit dahulu, baru senang kemudian...
Alhamdulillah, Allah memberi kurakit
Untuk kuberlabuh di samudra kehidupan
Meskipun terkadang terhempas ombak
Dan diterjang badai...
Allah menuntunku, menguatkanku
Untukku raih tanah tepi....*

*Syukur Alhamdulillah.....
Kini ku tersenyum dalam iradat-Mu
Dan baruku mengerti arti kesabaran dalam penantian.....
Sungguh takku sangka ya Allah Kau menyimpan sejuta makna dan rahasia,
sungguh berarti hikmah yang kau beri...
Semoga rahmat dan karunia Illahi ini menjadi awal ...
Awal bagiku untuk membahagiakan orang-orang yang kusayang...
Dan sekarang ...
Ku persembahkan karya mungil ini untuk orang-orang yang berarti dalam
hidupku*

*Untukmu ayahanda Gustamam dan ibunda Misnar serta suamiku Yusril
Ku tau ini tak sebanding dengan jasa dan perjuangamu
Ku tau ini tak setimpal dengan kesusahan dan pengorbananmu
Sungguh aku tak mampu menggantikan kasihmu dengan apapun,
tiada yang dapat kuberikan agar setara dengan pengorbananmu padaku,
kasih sayangmu tak pernah bertepi cintamu tak pernah berujung...*

*Tiada kasih seindah kasihmu, tiada cinta semurni cintamu,
Kepadamu saya persembahkan salam sejahtera para penghuni surga,
Salam yang harumnya melebihi kasturi,
Yang sejuknya melebihi embun pagi,
Hangatnya seperti mentari di waktu Dhuha,
Salam suci sesuci air telaga Kautsar yang jika diteguk
Akan menghilangkan dahaga,
Selalu menjadi penghormatan kasih
Dan cinta yang tidak pernah pudar dan berubah
Dalam segala musim dan peristiwa.
Kini....*



*Terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahanku
Sebagai bukti cinta dan tanda baktiku
Semoga ini mampu menyelipkan senyum kebahagiaan
Pengobat rasa lelah dan menjadi penyejuk di hatimu....*

*Untuk anak-anakku Aditya Pratama, Fauzanul Ramadhan, Waliyul Ashri dan
Annisa Mardhatillah terima kasih dukungan dan semangatnya....Terima kasih
doa nya.....*

*Untuk teman-teman PPKHB Payakumbuh 3 angkatan 2009
dan masih banyak yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu....
Bagi teman-teman yang belum, semangat ya teman....*

*Ungkapan terakhir yang tak henti-henti saya ucapkan....
Alhamdulillah ... Terima kasih ya Allah atas rahmat dan karunia-Mu*

SURAT PERNYATAAN

Dengan saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kuipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang lazim.

Payakumbuh, Juni 2015

Yang menyatakan



Lasni Yensi
NIM. 52161

ABSTRAK

Lastri Yensi, 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV SD Negeri 10 Payakumbuh

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran yang kurang tepat sehingga rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA karena guru yang masih belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivis di kelas IV SD Negeri 10 Payakumbuh.

Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV Negeri 10 Payakumbuh. Data penelitian berupa proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dari aspek guru, siswa, dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada pembelajaran IPA di kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 76,78% meningkat pada siklus II menjadi 87,50%. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I adalah 69,22% meningkat menjadi 93,75% pada siklus II dan dari aspek siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,80% meningkat menjadi 90,62% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada hasil penelitian Siklus I 72,34 meningkat menjadi 80,16 pada Siklus II.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV SD Negeri 10 Payakumbuh”** dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, panutan seluruh umat yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini disusun untuk kemudian diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Drs. Mulyani Zen, M.Si, Ibu Dra. Desniati, M.Pd dan Bapak Drs. Mansur, M.Pd, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan banyak sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi

terwujudnya skripsi ini dan juga tata usaha kampus lima UPP IV Bukittinggi, Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Aslina Roza, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 10 Payakumbuh yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, serta siswa siswi kelas IV SD Negeri 10 Payakumbuh yang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.
6. Suami dan kedua orangtua serta anak-anak yang tidak pernah hentinya memberikan segala hal yang peneliti butuhkan selama peneliti menuntut ilmu
7. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir. Amiin Ya Rabb.

Payakumbuh, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	
Halaman Persetujuan Skripsi.....	
Surat Pernyataan	
Abstrak.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Bagan.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Lampiran.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Pembelajaran IPA di SD.....	11
a. Pengertian Pembelajaran IPA.....	11
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD.....	12
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD	13
d. Materi Pembelajaran IPA Dalam Cara Pencegahan Lingkungan	14
3. Pendekatan Konstruktivis.....	17
a. Pengertian Pendekatan Konstruktivis	17
b. Tujuan Pendekatan Konstruktivis	18
c. Keunggulan Pendekatan Konstruktivis	19
d. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivis	21
e. Penggunaan Pendekatan Konstruktivis	22
B. Kerangka Teori.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian.....	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
a. Pendekatan Penelitian	27
b. Jenis Penelitian	27
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur penelitian.....	30
a. Perencanaan.....	30
b. Tindakan	31
c. Pengamatan.....	31
d. Refleksi.....	32
C. Data dan sumber data.....	33
1. Data Penelitian.....	33

2. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian.....	34
1. Teknik Pengumpulan Data	34
2. Instrumen Penelitian	34
E. Analisis data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Siklus I.....	
a. Pertemuan I.....	39
b. Pertemuan II.....	66
2. Siklus II	
a. Pertemuan I	93
b. Pertemuan II	116
B. Pembahasan.....	137
1. Pembahasan Siklus I.....	137
2. Pembahasan Siklus II.....	145
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	149
B. Saran.....	150
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian	25
Bagan 3.1 Alur Penelitian	29

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Semester I pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 10 Payakumbuh T.A 2014/2015	4

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Siklus I Pertemuan I	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	151
2. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	159
3. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	161
4. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	163
5. Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	165
6. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	166
7. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	170
8. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	177
B. Siklus I Pertemuan II	
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	183
10. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	191
11. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	193
12. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	195
13. Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	197
14. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	198
15. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	202
16. Hasil Pengamatan Aspek Siswa siklus I Pertemuan II.....	209
C. Siklus II Pertemuan I	
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	215
18. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	224

19. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	226
20. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	228
21. Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	230
22. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I.....	231
23. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	235
24. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	242
D. Siklus II Pertemuan II	
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	248
26. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	256
27. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II.....	258
28. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	260
29. Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	262
30. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan II.....	263
31. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	267
32. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	274
33. Rekap Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II	280

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di Sekolah Dasar hendaknya dapat menjadi wahana mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menganalisis, cermat dan teliti dalam mengambil keputusan, serta mampu menghubungkan suatu peristiwa atau gejala alam yang satu dengan yang lainnya. Dengan berpikir logis, kritis, dan kreatif siswa akan mampu merubah cara pikirnya menjadi lebih cinta terhadap lingkungannya sendiri dan penciptanya. Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006: 484) menyatakan:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (PerMen No.21 Tahun 2006:484).

Pembelajaran IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan, terutama berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang sehat dan logis sehingga memberikan pengalaman terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Depdiknas

(2006:484) bahwa: “ pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.”

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas dibutuhkan kreativitas guru dalam membelajarkan siswanya. Seperti kecerdasan guru dalam menelaah kurikulum, menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menggunakan strategi, metode, dan media yang tepat, serta mengelola kelas yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada semester I di kelas IV SD Negeri 10 Payakumbuh pada hari Senin tanggal 2 Februari dan Jum'at tanggal 6 Februari 2015, siswa kurang memperlihatkan rasa ketertarikan dan minatnya sehingga tidak ada partisipasi siswa dalam aktifitas pembelajaran IPA. Lebih lanjut, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut. Pada awal pembelajaran IPA guru kurang membuka skemata, tidak membimbing siswa untuk membangun konsep, ide dan pengertian kepada siswa serta memberikan soal-soal tanpa melibatkan kekreatifitasan siswa. Guru jarang bertanya jawab untuk menggali pengetahuan sehingga siswa tidak memperoleh pengetahuan secara sistematis. Guru langsung menyajikan materi kognitif saja, sedangkan afektif dan psikomotor belum terlihat sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran IPA. Siswa tidak memiliki pengetahuan IPA terlihat dari sikap siswa di saat berlangsungnya pembelajaran kurang termotivasi terhadap

pengetahuan dan pengalaman IPA yang diperoleh siswa. Selain itu, guru tidak menggunakan media yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran. Di lihat dari rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru tidak terlihat siswa untuk bekerja tetapi hanya menerima saja materi yang diberikan guru. Sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yang sudah ditetapkan di SD Negeri 10 Payakumbuh terlihat dari nilai rata-rata siswa yang masih rendah dan persentase ketuntasan siswa dari 24 siswa hanya mencapai 29,17% dan siswa yang tidak tuntas mencapai 70,83%.

Berikut tabel hasil belajar siswa di Semester I pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 10 Payakumbuh T.A 2014/2015 :

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Semester I pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 10 Payakumbuh T.A 2014/2015

No	Nama Siswa	NILAI	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AN	53	75		√
2	AA	69	75		√
3	AR	63	75		√
4	ANS	59	75		√
5	CCP	63	75		√
6	DRS	60	75		√
7	FZ	69	75		√
8	FMO	86	75	√	
9	GH	50	75		√
10	HP	79	75	√	
11	FA	79	75	√	
12	HF	92	75	√	
13	HAP	77	75	√	
14	JF	62	75		√
15	NAN	93	75	√	
16	MR	89	75	√	
17	MP	73	75		√
18	MYP	78	75	√	
19	MB	64	75		√
20	JPY	62	75		√
21	VM	75	75	√	
22	RJW	83	75	√	
23	RWP	70	75		√
24	RAI	62	75		√
	Jumlah Nilai	1710		10	14
	Nilai Rata-Rata	71,25			
	Persentase			41,67	58,33

Sumber : Daftar nilai guru kelas IV SD Negeri 10 Payakumbuh

Dari tabel di atas dapat dilihat dari jumlah 24 orang siswa, siswa yang tuntas sebanyak 10 orang, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 14 orang. Oleh sebab itu pencapaian hasil belajar semester I dalam pembelajaran IPA masih belum semua siswa mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 75. Sedangkan menurut Kunandar (2010:49) menyatakan “ketuntasan belajar setiap indikator yang ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. KTSP menginginkan belajar tuntas sesuai dengan KKM”.

Dari pembelajaran di atas, maka diperlukan suatu cara belajar yang baru yang lebih memberdayakan siswa. Pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal materi, tetapi sebuah pembelajaran yang mendorong siswa untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang sudah didapatkan melalui pengalamannya dengan pemikiran yang kritis, logis serta kreatif. Salah satu pendekatan pembelajaran yang memenuhi syarat tersebut dan mudah diterapkan adalah pendekatan konstruktivis. Depdiknas (dalam Lukmanul, 2009:46) menyatakan bahwa :

Siswa belajar pada dasarnya mencari alat untuk membantu memahami pengalamannya. Pengetahuan dibentuk pada diri manusia berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan interaksinya dengan lingkungan. Belajar adalah perubahan proses mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalamannya yang dialami para siswa sebagai interaksinya dengan lingkungan. Pengetahuan yang mereka peroleh itu adalah hasil interpretasi pengalaman yang disusun dalam pikiran atau otaknya. Siswa bukan berasal dari apa yang diberikan oleh guru, melainkan hasil usahanya sendiri berdasarkan hubungannya dengan dunia sekitarnya. Mengajar adalah suatu upaya yang berusaha membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalamannya masing-masing.

Berdasarkan uraian peneliti di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV SD Negeri 10 Payakumbuh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 10 payakumbuh?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 10 Payakumbuh ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 10 Payakumbuh ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 10 Payakumbuh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 10 payakumbuh. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 10 Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 10 Payakumbuh.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 10 Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan, dalam melaksanakan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD. Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti, bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivis dalam rangka memberikan pembelajaran di Sekolah Dasar.
3. Kepala Sekolah, diharapkan dapat membimbing para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dalam rangka perbaikan pembelajaran di Sekolah Dasar.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan, reverensi, dan wawasan tentang pelaksanaan penggunaan pendekatan konstruktivis dalam pembelajar IPA di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan hasil individu. Perubahan yang diharapkan dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri siswa. Menurut Kunandar (2007:251) menyatakan :

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Senada dengan pernyataan di atas, Suparno (Herman Nirwana, 2004:32) menyatakan :

Belajar membentuk makna: (1) Makna diciptakan oleh siswa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami, (2) belajar bukanlah mengumpulkan fakta, melainkan pengembangan pikiran dengan membuat pengertian baru, (3) Proses belajar sebenarnya pada waktu seseorang dalam merangsang pemikiran lebih lanjut dan situasi belajar, (4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar dengan dunia didik dan lingkungan, (5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui siswa berupa konsep, tujuan memotivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

Berdasarkan definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan pengembangan kognitif berupa pengetahuan, konsep-konsep, unsure, afektif berupa sikap, dan psikomotorik berupa

keterampilan secara terpadu terhadap diri setelah berintegrasi dengan apa yang dipelajari dalam belajar.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi dan dapat digunakan untuk melihat seseorang sudah melakukan proses belajar. Penilaian merupakan alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Senada dengan hal tersebut Oemar (2008: 157) mengatakan “Penilaian adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran”. Penilaian hasil belajar, Sudjana (2009: 22) menyatakan tiga ranah yaitu :

- (1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi,
- (2) ranah Afektif, ranah ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima tingkatan yaitu penerimaan, jawaban atau refleksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi,
- (3) ranah Psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Bloom (dalam Dimiyati, 2009:2) menyatakan membagi hasil belajar dalam 3 ranah yaitu “kognitif, afektif dan psikomotor”.

Ranah kognitif berkaitan dengan tujuan pembelajaran, kemampuan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah afektif berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan perasaan, emosional, nilai dan sikap yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan memanipulasi bahan atau objek.

Hasil belajar merupakan pokok dalam pembelajaran yang mengandung 3 aspek yaitu kognitif (pengetahuan) berupa pengetahuan

atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi dan afektif (sikap) berupa penerimaan, jawaban atau refleksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi dan psikomotor (keterampilan) berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Dengan demikian proses pembelajaran sangat menentukan bagaimana hasil belajar yang akan diperoleh.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terbagi menjadi 3 ranah yaitu, ranah kognitif yang berkenaan dengan tujuan pembelajaran, ranah afektif yang berkenaan dengan sikap, dan ranah psikomotor yang berkenaan dengan ketampilan.

2. Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Prihantoro (Trianto, 2010:136) menyatakan bahwa “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”.

Kardi dan Nur (Trianto, 2010:136) menyatakan “IPA atau ilmu kealaman adalah tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati”. Senada dengan pernyataan di atas Wahana (Trianto, 2010:136) juga menyatakan bahwa “IPA adalah suatu

kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dalam penggunaannya pada gejala - gejala alam”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti, observasi dan eksperimen serta menurut sikap seperti rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Menurut Prihantoro (Trianto, 2010:142) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, (2) menanamkan sikap ilmiah, (3) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, (4) mendidik siswa untuk menangani, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya, (5) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah.

Depdiknas (2003:2) menyatakan tujuan pembelajaran IPA sebagai berikut :

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) mengembangkan keterampilan sikap dan nilai ilmiah, 3) mempersiapkan menjadi warga negara yang melaksanakan sains dan teknologi, 4) menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan jenjang lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa rasa syukur terhadap Sang Pencipta, menanamkan rasa ingin tahu

tentang segala ciptaanNya, dan melatih berpikir logis dan ilmiah. Selain itu, melalui pembelajaran IPA siswa diharapkan mampu menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitar.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD terdiri atas dua aspek yaitu: kerja ilmiah atau proses IPA dan pemahaman konsep. Menurut Depdiknas (2006:485) menyatakan ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Pendapat ini juga dipertegas oleh Asy'ari (2006:24) yang menyatakan bahwa:

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi: (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) Energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda dan sifatnya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-

sifat dan kegunaan benda atau materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

d. Materi Pembelajaran IPA Dalam Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan (Erosi, Abrasi, Banjir, dan Longsor)

Lingkungan fisik merupakan bagian yang tampak dan terbentang di permukaan bumi, diantaranya: pegunungan, gunung, daratan, lembah, perairan. Seiring berjalannya waktu lingkungan fisik akan mengalami perubahan yang disebabkan oleh erosi, abrasi, banjir, dan longsor.

1. Erosi

Soendjojo (1994:519) menyatakan: “erosi yaitu, pengikisan atas batuan-batuan yang dilakukan oleh air, es, dan angin”. Sedangkan Definisi erosi Haryanto (2008:4) menyatakan yaitu, “pengikisan tanah akibat terjangan air”. Erosi bisa disebabkan oleh hujan deras yang terus menerus. Erosi harus dicegah karena erosi yang terjadi secara terus menerus dapat mengakibatkan tanah menjadi tandus dan gersang sehingga tidak subur lagi jika ditanami.

Pencegahan erosi dapat kita lakukan dengan cara :

- a. Membuat terassering atau sengkedan pada tanah yang miring.
- b. Tidak menebang pohon-pohon di hutan secara liar.
- c. Mengadakan reboisasi di tanah-tanah yang gundul.
- d. Mengadakan hutan lindung di lereng-lereng gunung.

2. Abrasi

Rositawaty (2008:160) menyatakan: abrasi adalah “pengikisan daratan oleh air laut”. Sedangkan Hery Sulistyanto menyatakan: defenisi abrasi adalah “pengikisan pantai oleh ombak dan gelombang”. Abrasi ini terjadi karena kegiatan yang dilakukan oleh manusia dan permukaan air laut yang mengalami peningkatan, naiknya permukaan air laut ini disebabkan mencairnya es di daerah kutub akibat pemanasan global. Abrasi dapat dicegah dengan cara :

- a. Tidak menebangi pohon-pohon disekitar pantai.
- b. Mengadakan reboisasi pohon-pohon yang dapat tumbuh di daerah pantai.
- c. Tidak merusak batu-batu karang yang berada di sekitar pantai.

3. Banjir

Choiril (2008:156) menyatakan: “banjir merupakan peristiwa alam yang sering terjadi”. Sedangkan Rositawaty (2008:161) menyatakan bahwa “banjir adalah meluapnya air akibat sungai dan danau tidak dapat menampung air”. Faktor penyebab banjir adalah curah hujan yang tinggi, Membuang sampah kealiran sungai sehingga sampah menghambat aliran sungai , rusaknya daerah aliran sungai karena pengendapan lumpur. Bencana banjir mengakibatkan banjir, kematian, terendamnya rumah, sehingga akan menimbulkan kerugian bagi penduduk setempat.

Jika banjir terjadi pada lahan pertanian maka akan mengakibatkan tanaman rusak karena terbawa arus banjir yang cukup besar. Hewan-hewan pun harus diungsikan akibat terjadinya banjir. Banjir juga bisa menyebabkan timbulnya penyakit seperti gatal-gatal, kudis, malaria, demam berdarah.

Cara pencegahan banjir adalah

- a. Tidak membuang sampah kesungai.
- b. Membersihkan selokan sungai dari sampah sehingga aliran air menjadi lancar.
- c. Melakukan penghijauan dilahan kosong sebagai daerah resapan air
- d. Melakukan penghijauan di hutan yang gundul karena dengan tumbuhnya pohon-pohon maka air akan tersimpan dibawah akar-akar pohon tersebut.
- e. Tidak menebang pohon sembarangan.

4. Longsor

Ade (2008:110) menyatakan "longsor merupakan gejala alam yang terjadi di kawasan pegunungan". Menurut Choiril (2008:157) "longsor disebabkan hujan deras yang disertai angin yang kencang". Longsor disebabkan adanya penggundulan hutan, gempa bumi dan disebabkan aktifitas kebiasaan manusia dalam mengolah lahan seperti penggalian, penambangan dan sering menebang pohon

pada daerah perbukitan sehingga tanah yang tertahan oleh akar pohon akan runtuh.

Akibat tanah longsor adalah kematian, tertimbunnya rumah, dan lahan pertanian sehingga menimbulkan kerugian bagi penduduk setempat. Jika tanah longsor pada tebing dekat sungai maka akan mengganggu kehidupan biotik dalam sungai. Cara pencegahan tanah longsor adalah

- a. Daerah lahan miring dibuat *terasering* lahan miring
- b. Melakukan penghijauan karena dengan tumbuhnya pohon-pohon maka tanah akan kuat dibawah akar-akar pohon.
- c. Melakukan rotasi tanaman agar tetap menjaga kelestarian tanah dan pemupukan yang tepat sehingga tanah akan tetap subur karena tanah yang gersang akan memudahkan tanah runtuh.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu perubahan lingkungan fisik disebabkan oleh akibat erosi, abrasi, banjir, dan longsor.

3. Pendekatan Konstruktivis

- a. Pengertian Pendekatan Konstruktivis

Wina Sanjaya (2006, 264) menyatakan pengertian pendekatan Konstruktivis adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Senada dengan hal di atas, Trianto (2009:113) konstruktivis adalah “pengetahuan yang dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang

hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong”.

Pendekatan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran memberikan perhatian khusus pada pengetahuan dan belajar serta menentukan metode yang dapat membantu guru dalam membimbing siswa untuk memahami dunia yang dihadapinya. Menurut Suparno (dalam Herman Nirwana, 2004:30) menyatakan “pengetahuan ada dalam diri seseorang yang sedang mengetahuinya. Pengetahuan itu tidak bisa ditransfer begitu saja dari pikiran yang mempunyai pengetahuan (guru) ke pikiran individu yang belum mempunyai pengetahuan (siswa), guru bermaksud mentransfer konsep, ide dan pengertiannya kepada siswa, pemindahan itu harus diinterpretasikan dan dikonstruksikan oleh siswa lewat pengalamannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivis adalah pendekatan yang mentransferkan ilmu dengan cara mengkonstruksikan lewat pengalaman nyata yang dialami.

b. Tujuan Pendekatan Konstruktivis

Tujuan dalam pendekatan Konstruktivis, Muhammad (2000 :4) menyatakan :

Tujuan utama dalam pembelajaran konstrutivis adalah: 1) penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran, yaitu siswa belajar melalui interaksi dengan guru atau teman, 2) zona perkembangan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan siswa, 3) pemagangan kognitif, yaitu siswa memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar, dan 4) mediated learning, yaitu

diberikan tugas kompleks, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan

Sedangkan Yatim Rianto (2006:147) menyatakan tujuan pendekatan konstruktivis adalah “ (1) memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggungjawab siswa itu sendiri, (2) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya, (3) membantu siswa untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap, (4) mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendekatan konstruktivis adalah penekanan pada hakikat sosial melalui pengalaman yang dekat dengan siswa dan mengembangkan ilmu yang didapat secara bertahap dengan mencari jawaban sendiri serta pemberian tugas agar siswa bisa menjadi pemikir yang mandiri.

c. Keunggulan Pendekatan Konstruktivis

Setiap pendekatan yang digunakan dalam suatu pembelajaran memiliki keunggulan tersendiri, begitu juga halnya dengan pendekatan konstruktivis. Tytler (dalam Nono 2007:9) memaparkan beberapa keunggulan dari pembelajaran berdasarkan konstruktivis, yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasanya sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya, 2) memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan

memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa, 3) memberikan kepada siswa kesempatan untuk berfikir tentang pengalamannya agar siswa berfikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang teori dan model, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar, 5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka, dan 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Sedangkan Yatim Rianto (2006:151) menyatakan keunggulan pendekatan konstruktivis adalah

(1) Memusatkan perhatian berpikir atau proses mental anak tidak sekadar pada hasilnya, (2) mengutamakan peran siswa dalam berinisiatif sendiri, (3) lebih menekankan pengajaran top down dari pada bottom up, (4) siswa didorong untuk belajar sendiri secara mandiri, (5) siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dalam pembelajarannya sendiri.

Berdasarkan keunggulan dari pembelajaran konstruktivis yang telah dipaparkan ahli tersebut, jelaslah bahwa penggunaan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran sangatlah baik, dimana siswa dapat membangun sendiri konsep pelajaran yang diajarkan oleh guru kemudian siswa tersebut membangun pengetahuannya tentang konsep tersebut. Hal ini dapat diperoleh dari pengalaman keseharian siswa itu sendiri, kemudian siswa dapat bekerja sama untuk mengembangkan pengetahuannya tersebut, tetapi tetap dalam konteks dibimbing oleh guru.

d. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivis.

Pembelajaran IPA di kelas IV SD dengan menggunakan pendekatan konstruktivis, meliputi beberapa langkah.

Langkah-langkah pendekatan konstruktivis menurut Kunandar (2007:300) adalah: (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) Pemerolehan pengetahuan baru, (3) Pemahaman pengetahuan, (4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, (5) Melakukan refleksi.

Sedangkan langkah pendekatan konstruktivis, Hanbury (dalam Nuriana 2009:3) menyatakan: “(1) siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki, (2) pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengerti, (3) strategi siswa lebih bernilai, dan (4) siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah pendekatan konstruktivis adalah (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) pemerolehan pengetahuan baru, (3) pemahaman pengetahuan karena siswa telah mengerti, (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman siswa melalui diskusi, (5) siswa dapat bertukar pengalaman dan dapat merefleksi pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Kunandar karena langkah-langkah menurut Kunandar mudah untuk dipahami dan dimengerti.

e. Penggunaan pendekatan Konstruktivis pada materi, erosi, abrasi, longsor dan banjir

Penggunaan pendekatan konstruktivis pada pembelajaran IPA dapat melatih siswa berpikir secara kritis dengan memusatkan siswa pada pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti merujuk kepada pendapat Kunandar (2007:300). Langkah-langkah menurut Kunandar adalah :

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)

Dalam tahap ini, siswa memaksimalkan kemampuan berpikirnya. Guru akan menayangkan gambar kerusakan alam (erosi, abrasi, banjir dan longsor) yang terjadi untuk membuka skemata siswa kemudian siswa akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa.

2. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Tindakan yang dilakukan oleh guru pada tahap ini adalah membagi siswa dalam kelompok kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk menguji pengetahuan awalnya melalui diskusi kelompok, sehingga siswa dapat mentransformasikan pengetahuan awalnya terhadap suatu materi dengan pengetahuan baru yang ditemukannya dalam percobaan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan (erosi, abrasi, banjir dan longsor).

3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Pada tahap ini siswa mengisi LKS yang diberikan guru tentang materi pembelajaran (erosi, abrasi, banjir dan longsor) kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan kelompok lain untuk mendapat tanggapan. Tanggapan yang diperoleh menambah pemahaman siswa terhadap pengetahuan baru yang diperolehnya.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applaying knowledge*)

Setelah siswa mendapatkan pemahaman pengetahuan dari materi pembelajaran IPA (erosi, abrasi, banjir, longsor) siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dengan pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa bisa lebih mengingat konsep pembelajaran yang telah didapatkan.

5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*)

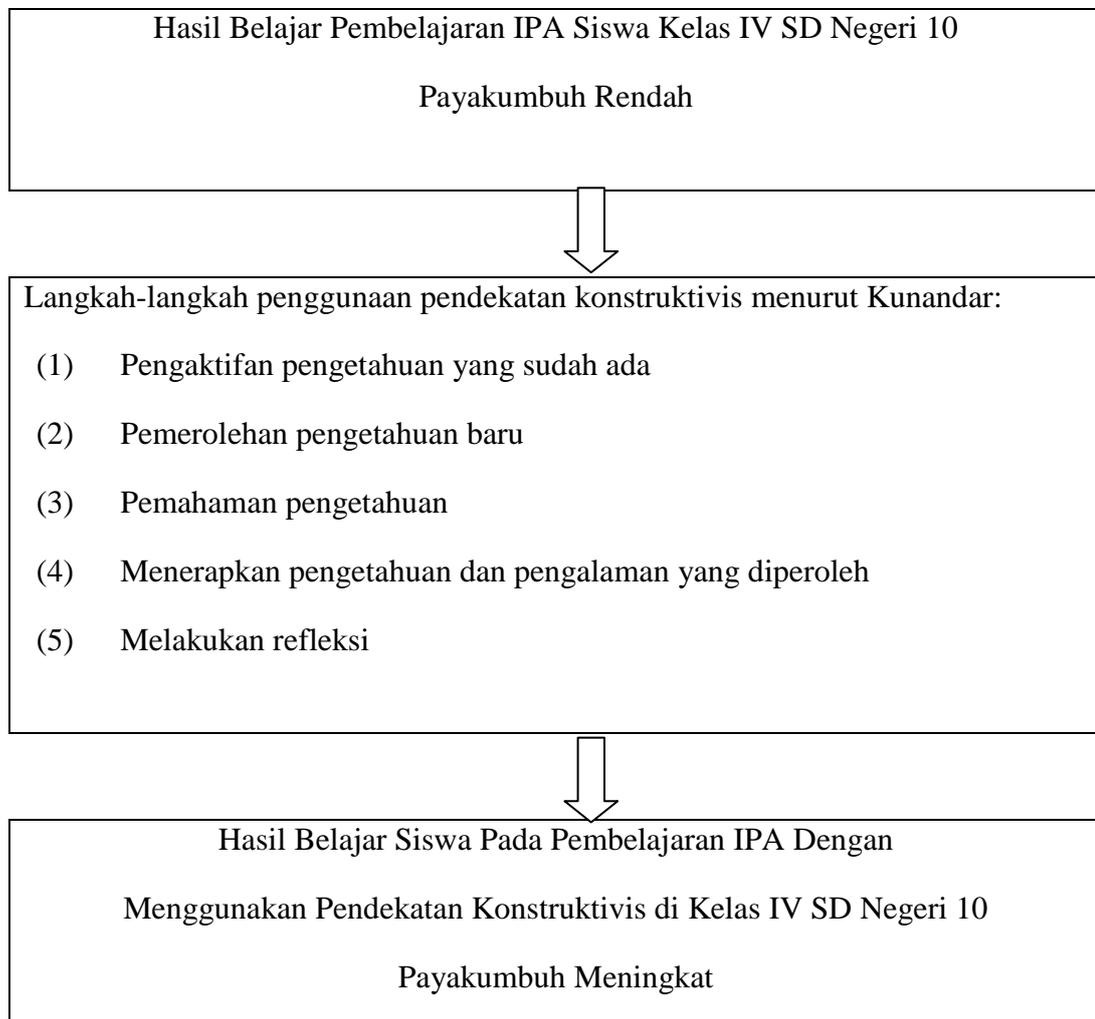
Pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan kesimpulan dan pemecahan masalah yang didapatnya. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan kesimpulan tersebut dalam situasi yang berbeda.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran IPA akan lebih bermakna apabila dalam pemberian materi pelajaran dimulai dari diri siswa itu sendiri. Dimana siswa tersebutlah yang mulai membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dari pengetahuan yang dimiliki siswa itulah pelajaran dengan

menggunakan pendekatan konstruktivis dimulai. Hal ini karena dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

KERANGKA TEORI



Bagan 2.1 Kerangka teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Konstruktivis sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yaitu 2 siklus. Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan dan siklus II dilaksanakan 2x pertemuan. Berdasarkan pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka didapatkan RPP pada siklus I adalah 76,78% meningkat pada siklus II menjadi 87,50%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Konstruktivis dilihat dari 2 aspek pengamatan yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai langkah-langkah pendekatan Konstruktivis, maka didapatkan persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I ke siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I adalah 69,22% meningkat menjadi 93,75% pada siklus II dan dari aspek siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,80% meningkat menjadi 90,62% pada siklus II.
3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu Siklus I 72,34 meningkat menjadi 80,16

pada Siklus II. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Dalam membuat RPP guru hendaknya menyesuaikannya dengan langkah-langkah pendekatan Konstruktivis.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru juga menyesuaikan dengan pelaksanaan langkah-langkah pendekatan Konstruktivis.
3. Bentuk pembelajaran dengan pendekatan Konstruktivis ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternative pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi pembaca, agar tulisan ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi pembaca yang akan melakukan PTK.